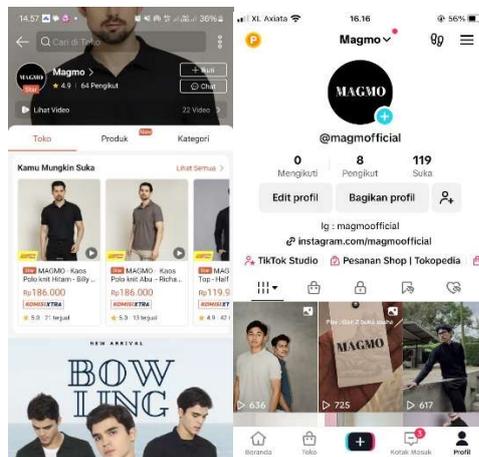


# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

XYZ merupakan salah satu UMKM tekstil yang bergerak di bidang fashion dengan fokus pada produksi kaos polo pria. XYZ berdiri pada 12 Juni 2024 yang memiliki visi sebagai brand untuk mendukung pria tampil simpel namun tetap stylish. Produk-produk XYZ dijual secara daring melalui dua platform e-commerce utama, yaitu TikTok Shop dan Shopee. Gambar 1.1 menampilkan interface dari dua e-commerce yang dimiliki toko XYZ.



Gambar 1. 1. Interface Marketplace Toko XYZ

Sumber : (Shopee, 2024)

XYZ memulai perjalanan bisnisnya dengan dukungan investasi awal sebesar 50 juta rupiah dan menargetkan valuasi hingga 80 juta rupiah pada tahun 2025. Untuk mencapai tujuan tersebut XYZ memiliki landasan operasional "Zero Defect dan 100% Efisiensi,". Landasan ini didasarkan pada jaminan kualitas XYZ dan jaminan kepuasan konsumen.

Pada tahap awal pengembangan, XYZ mengadopsi sistem maklon dengan menggandeng konveksi kelas menengah ke bawah guna menekan biaya produksi. Meskipun demikian, XYZ tetap memprioritaskan kualitas produk melalui pemilihan bahan premium dan jahitan rapi, yang menjadi keunggulan produk di

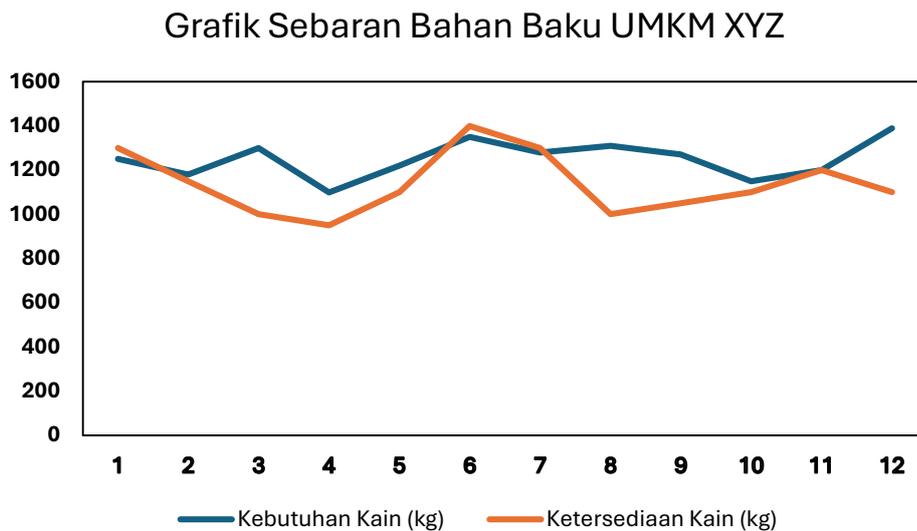
daya saing di sektor tekstil dan produk tekstil (Ding et al., 2019; Purwanto, 2019; Septiana & Wahyuningsih, 2020; Soebroto, 2021; Tenriola et al., 2024).

Penelitian Singh et al (2023) mengonfirmasi bahwa desain dan bahan yang digunakan memiliki kontribusi sebesar 40% dalam memengaruhi keputusan konsumen, sementara harga memberikan pengaruh sebesar 40% lainnya terhadap ketertarikan konsumen untuk membeli produk fashion. Optimalisasi kedua faktor ini perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan aspek-aspek utama, mulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, efisiensi dalam proses produksi, hingga strategi pemasaran dan distribusi yang tepat (Amaliyah et al., 2022; Calderón Urbina et al., 2021; Dangelico et al., 2022; Koay et al., 2024; Prasetyani et al., 2020). Keseluruhan aspek tersebut berperan krusial dalam mendukung keberlanjutan UMKM tekstil khususnya di bidang fashion di Indonesia.

Pengadaan bahan baku merupakan faktor utama yang mendukung stabilitas operasional bisnis fashion di Indonesia (Pradana et al., 2024; Yunani & Widijawan, 2020). Penelitian Irmayanti, (2020) menegaskan bahwa pengadaan bahan baku merupakan aspek krusial dalam menentukan keberhasilan operasional bisnis. Bahan baku berkualitas tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan penjualan produk di pasar. Oleh karena itu, pelaku usaha fashion, harus dengan cermat dalam memilih bahan baku untuk proses produksi.

Dalam memilih bahan baku yang berkualitas tinggi, pelaku UMKM umumnya mengidentifikasi beragam variasi pemasok Tujuan dari proses ini adalah untuk memilih pemasok yang dapat menyediakan bahan baku berkualitas tinggi sesuai dengan kebutuhan bisnis. Namun, banyak UMKM tekstil saat ini menghadapi kendala dalam memenuhi kebutuhan bahan baku berkualitas tinggi. Salah satu tantangannya adalah *lead time* yang panjang sehingga menyebabkan peningkatan biaya produksi, serta kualitas bahan baku yang tidak sesuai dengan spesifikasi yang dibutuhkan. Beberapa penelitian bahkan mengungkapkan bahwa UMKM tekstil mengalami ketidakefisienan dalam pengadaan bahan baku, yang berdampak pada rendahnya keuntungan yang diperoleh (Joko Wibowo & Kunci, 2019; Widodo & Ferdiansyah, 2010). Berdasarkan hal tersebut, kriteria pemilihan

tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bahan baku bukan hanya menentukan ketepatan XYZ dalam memenuhi kebutuhan konsumen tetapi juga menentukan lead time produksi dan keuntungan yang diperoleh. Gambar 1.3 menampilkan sebaran ketersediaan bahan baku di XYZ.



Gambar 1. 3 Grafik Sebaran bahan baku kain di UMKM XYZ

Sumber : Laporan Internal XYZ (2024)

Berdasarkan Grafik Sebaran Ketersediaan Kain, keterlambatan pasokan bahan baku kain berdampak langsung terhadap tertundanya proses produksi di UMKM XYZ. Kondisi ini mengakibatkan peningkatan *lead time* produksi, terutama pada bulan-bulan seperti Maret, Agustus, dan Desember, di mana keterlambatan mencapai lebih dari 250 kg kain. Hal ini menyebabkan sejumlah pesanan tidak dapat diselesaikan tepat waktu, sehingga produk gagal masuk ke pasar sesuai jadwal.

Dampak dari keterlambatan tersebut tidak hanya memengaruhi siklus produksi, tetapi juga tercermin pada pencapaian jumlah aset produk yang jauh dari target yang ditetapkan oleh pemilik usaha. Jumlah aset produk, yang terdiri dari produk siap jual, secara langsung memengaruhi total nilai aset perusahaan. Ketika jumlah produk yang siap dipasarkan menurun, maka nilai aset pun ikut terdampak, yang berpotensi menurunkan posisi keuangan UKM dalam laporan neraca usaha.

(2018) menegaskan bahwa permasalahan ini dapat di selesaikan dengan mencari pemasok baru.

Namun, pemilik XYZ mengungkapkan adanya kendala dalam mencari pemasok baru yang memerlukan pendekatan personal secara khusus sehingga membutuhkan waktu yang lama. Saat ini, XYZ bergantung pada lima pemasok utama. Di Bandung, Toko Kain Pasar Baru menjadi andalan karena menyediakan berbagai jenis kain dengan harga kompetitif dan variasi produk yang lengkap, meskipun kualitas kainnya kadang kurang konsisten sehingga memerlukan seleksi lebih ketat. Sedangkan Kharisma Textile menawarkan kualitas kain yang lebih stabil dan layanan custom order yang sesuai dengan kebutuhan khusus UKM, namun harga yang lebih tinggi menjadi tantangan bagi pengelolaan modal. Selain itu, pemilik XYZ menilai Nirwana Textile di Bandung menyediakan berbagai jenis kain berkualitas dengan harga kompetitif, walaupun stok kain yang tersedia tidak selalu konsisten. Sementara itu, di Tanah Abang, Tiga Saudara Textile dikenal dengan stok kain lengkap dan motif terkini dengan harga grosir, meskipun proses negosiasi dan pengiriman terkadang memakan waktu lebih lama. Terakhir, Jayatex memiliki jaringan luas dan selalu menyediakan kain terbaru dengan pelayanan yang cepat, namun harga yang lebih tinggi dan pengiriman yang kurang tepat waktu saat musim puncak menjadi kendala tersendiri.

UMKM XYZ hanya membutuhkan pasokan bahan baku *knit poliester Rib 2x2* yang dapat di pasok dari lima pemasok diatas. Bahan baku tersebut keudian di pindahkan ke vendor konveksi untuk di lakukan proses produksi baju. Seluruh pemasok tersebut menyuplai jenis kain yang serupa, namun kualitas dan karakteristik teknisnya belum sepenuhnya seragam. Hal ini menjadMi perhatian penting bagi UK XYZ dalam menjaga standar mutu produk yang dihasilkan.

Bahan *knit poliester Rib 2x2* yang diharapkan memiliki spesifikasi teknis sebagai berikut: gramasi berada pada kisaran 210–230 gsm untuk memberikan ketebalan yang ideal dan daya tahan penggunaan; elastisitas minimum 35% untuk arah melintang dan 15% untuk arah memanjang agar kain dapat mengikuti bentuk tubuh namun tetap stabil; tingkat shrinkage maksimal 5% setelah pencucian agar ukuran produk tidak berubah drastis; serta hasil pewarnaan yang mencapai nilai

Tutuk Safirin (2024) dan Rohman & Abdul (2020) bahwa ketepatan mempunyai peranan penting dalam menjamin suatu bahan baku yang dibutuhkan oleh konsumen sampai dengan tepatbaik dari segi waktu, kuantitas maupun kualitas yang disepakati. Rohman & Abdul (2020) lebih lanjut menjelaskan bahwa peranan tersebut ditunjukkan karena ketepatan memiliki dampak langsung terhadap efisiensi operasional, kualitas produk, dan kepuasan pelanggan berdasarkan tingkat kepuasan yang diperoleh dari feedback pelanggan. Penambahan ketepatan juga didasarkan oleh beberapa temuan permasalahan internal khususnya dalam mencamin kecepatan pemrosesan pesanan dan ketersediaan bahan baku dalam waktu yang disepakati.

Satu tambahan dari aspek ketepatan cukup memberikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sehingga hal ini bisa disebutkan sebagai kebaruan penelitian yang berkontribusi dalam menciptakan pemahaman yang lebih holistik. Ketepatan, khususnya dalam pengiriman bahan baku dan pemenuhan jumlah pesanan, sangat penting karena berpengaruh langsung pada kelancaran proses produksi dan kemampuan UMKM dalam memenuhi permintaan pasar tepat waktu. Ketidaktepatan dapat menyebabkan gangguan produksi, peningkatan biaya penyimpanan, serta potensi kehilangan kepercayaan pelanggan (Harys W. Ramadhan & M. Tutuk Safirin, 2024; D. I. Siregar et al., 2023).

Berdasarkan peran penting kriteria ketepatan dalam menentukan pemilihan pemasok yang tepat. Maka urgensi untuk mengintegrasikan ketepatan sebagai kriteria baru perlu untuk dilakukan. Kriteria ketepatan atau *Punctuality* yang belum dimasukan sebagai kriteria untuk memilih pemasok yang tepat oleh beberapa penelitian terdahulu perlu untuk dievaluasi. Hal ini berdasarkan peran kriteria ketepatan sendiri yang sangat penting untuk memastikan efektivitas rantai pasok yang dinamis dan berorientasi pada kecepatan pasar (Naz Sitepu et al., 2021).

Maka, berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi untuk memilih pemasok terbaik dengan menyusun pemasok kain mana yang dipilih berdasarkan penilaian dari kriteria yang ditentukan oleh pemilik XYZ serta menentukan prioritas signifikan dari kriteria dan sub-kriteria dari masing-masing kriteria yang ditentukan. Dalam menjawab tujuan

## **1.5.2 Manfaat Praktis**

### **1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman penulis mengenai penerapan metode AHP dalam pemilihan pemasok bahan baku kain di UMKM, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan model pemilihan pemasok yang lebih efektif.

### **2. Bagi Perusahaan (XYZ)**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu XYZ dalam mengoptimalkan proses pemilihan pemasok kain, sehingga dapat meningkatkan efektivitas operasional, mengurangi biaya produksi yang tidak perlu, serta memastikan kualitas bahan yang memenuhi ekspektasi konsumen. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan daya saing XYZ di pasar.

## **1.6 Batasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan agar fokus dan ruang lingkup penelitian tetap terjaga. Batasan-batasan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Lingkup Penelitian**

Penelitian ini terbatas pada pemilihan pemasok bahan baku kain untuk produk fashion di UMKM XYZ, yang berfokus pada analisis dan penerapan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam pengambilan keputusan pemilihan pemasok.

### **2. Kriteria Pemilihan Pemasok**

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada faktor kualitas bahan, harga, ketepatan waktu pengiriman, dan kemampuan pemasok dalam memenuhi kebutuhan spesifik produk. Variabel lain yang terkait dengan aspek pemasok, seperti reputasi atau layanan purna jual, tidak dimasukkan dalam model AHP yang dikembangkan.

### **3. Metode yang Digunakan**

Penelitian ini menggunakan metode AHP untuk analisis pemilihan pemasok, dan tidak mencakup perbandingan dengan metode pengambilan keputusan

lain, seperti fuzzy AHP atau metode multi-criteria decision analysis (MCDA) lainnya.

#### **4. Fokus pada Bahan Baku Kain**

Penelitian ini hanya berfokus pada pemilihan pemasok untuk bahan baku kain yang digunakan dalam produk fashion pria XYZ dan tidak mencakup pemilihan pemasok untuk komponen produk lainnya, seperti aksesoris atau kemasan.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab I memberikan gambaran umum yang singkat namun komprehensif mengenai penelitian yang dilakukan. Bagian ini mencakup beberapa elemen penting, seperti Objek Penelitian, Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

#### **2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II bertujuan untuk menjelaskan teori-teori yang relevan, dimulai dari yang bersifat umum hingga lebih spesifik, serta mengulas penelitian-penelitian terdahulu. Bagian ini diakhiri dengan penyajian kerangka pemikiran penelitian.

#### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III menjelaskan pendekatan penelitian yang digunakan, metode yang diterapkan, serta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini.

#### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menyajikan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, diikuti dengan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian ini dibagi menjadi dua sub-bagian: hasil penelitian dan pembahasannya.

#### **5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab V berfungsi sebagai bagian penutup dari penelitian ini. Kesimpulan disajikan sebagai jawaban terhadap pertanyaan yang telah diajukan dalam penelitian. .